

Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Saat dan Pasca Covid-19

Salwa Sumayyah Hasti^{1*}, Basuki Toto Rahmanto²

^{1,2}Universitas Dian Nusantara

Email : 111211243@mahasiswa.undira.ac.id

Received: 01-10-2025

Revised : 21-10-2025, 03-11-2025

Accepted : 05-11-2025

Abstrak

Pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap sektor pertambangan di Indonesia melalui pembatasan sosial, gangguan distribusi, dan fluktuasi harga komoditas global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi dan pasca pandemi COVID-19. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio likuiditas (current ratio), profitabilitas (return on asset), solvabilitas (debt to equity ratio), aktivitas (fixed asset turnover), dan nilai pasar (price to book value). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2021–2024 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Sampel penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara dua periode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada return on asset dan price to book value, sedangkan current ratio, debt to equity ratio, dan fixed asset turnover tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan, investor, dan akademisi dalam memahami dampak pandemi serta strategi pemulihan sektor pertambangan di Indonesia serta memperkaya literatur dengan memberikan perspektif baru melalui perbandingan kinerja keuangan pada periode pasca pandemi hingga tahun 2024 yang masih jarang diteliti sebelumnya.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, Rasio keuangan, Sektor Pertambangan, Pandemi Covid-19, Pemulihan Ekonomi

Abstract

The COVID-19 pandemic significantly affected the mining sector in Indonesia through social restrictions, distribution disruptions, and fluctuations in global commodity prices. This study aims to analyze the differences in financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during and after the pandemic. Financial performance is measured using liquidity ratio (current ratio), profitability ratio (return on asset), solvency ratio (debt to equity ratio), activity ratio (fixed asset turnover), and market value ratio (price to book value). The study uses secondary data from annual financial statements of companies for the 2021–2024 period, obtained from the official IDX website and the respective company websites. The sample was determined using purposive sampling. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test to evaluate differences in financial performance between the two periods. The findings reveal significant differences in return on asset and price to book value, while current ratio, debt to equity ratio, and fixed asset turnover show no significant differences. This research is expected to contribute to companies, investors, and academics in understanding the impact of the pandemic and recovery strategies for the mining sector in Indonesia. It also enriches the literature by providing a new perspective through a comparison of financial performance in the post-pandemic period until 2024, a topic rarely studied before.

Keywords: Financial performance, Financial ratio, Mining sector, Covid-19 Pandemic, Economic Recovery

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 yang mulai merebak secara global pada awal tahun 2020 telah memberikan dampak signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi dan dunia usaha. Pemerintah Indonesia, seperti banyak negara lainnya, menerapkan berbagai kebijakan pembatasan sosial, lockdown, serta stimulus fiskal dan moneter guna menanggulangi dampak dari pandemi tersebut. Kebijakan ini secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi aktivitas operasional dan keuangan perusahaan di berbagai sektor industri, termasuk sektor pertambangan.

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor strategis di Indonesia karena kontribusinya yang besar terhadap Produk Domestik Bruto nasional dan penerimaan negara, khususnya dari ekspor komoditas seperti mineral, batubara, nikel, dan emas. Namun, selama masa pandemi, aktivitas ekspor-impor sempat terganggu, harga komoditas mengalami penurunan, dan operasional tambang terhambat karena pembatasan wilayah serta logistik.

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sektor pertambangan sempat mengalami kontraksi sebesar -2,05% pada tahun 2020 sebelum kembali tumbuh pada tahun 2021 seiring dengan pelonggaran aktivitas ekonomi dan meningkatnya permintaan global [1]. Menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, pada tahun 2020–2021 banyak perusahaan tambang menghadapi tekanan likuiditas dan profitabilitas akibat turunnya volume produksi dan harga jual hasil tambang [2]. Di sisi lain, sejak tahun 2022 hingga 2023 harga komoditas seperti nikel, batubara, dan emas mulai naik seiring dengan pemulihan perekonomian global dan peningkatan permintaan industri hilirisasi mineral di Indonesia. Hal ini membuka peluang bagi perusahaan tambang untuk kembali meningkatkan kinerja keuangannya setelah masa krisis.

Seiring dengan meredanya pandemi dan dimulainya pemulihan ekonomi, perusahaan-perusahaan pertambangan menghadapi tantangan dan peluang baru. Beberapa perusahaan menunjukkan tanda-tanda pemulihan, sementara yang lain masih menghadapi tekanan likuiditas dan efisiensi operasional. Pada titik inilah terlihat adanya research gap, sebab penelitian sebelumnya banyak berfokus pada sektor manufaktur dan jasa, sementara sektor pertambangan jarang dikaji secara komprehensif padahal karakteristik keuangan sektor ini sangat berbeda, terutama karena sensitivitas tinggi terhadap fluktuasi harga komoditas global. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis komparatif terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sektor pertambangan saat dan pasca pandemi COVID-19, guna mengetahui sejauh mana pandemi memberikan dampak serta bagaimana kemampuan perusahaan dalam beradaptasi.

Kinerja keuangan pada penelitian ini dianalisis melalui rasio keuangan, yaitu: (1) rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek [3]; (2) rasio profitabilitas yang menilai efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba [4]; (3) rasio aktivitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber daya untuk mendukung operasional [5]; (4) rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang dan risiko kebangkrutan [6]; serta (5) rasio nilai pasar yang menggambarkan ekspektasi investor terhadap prospek perusahaan di masa depan [7]. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan dampak pandemi terhadap kinerja keuangan. Misalnya, penelitian menemukan adanya perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas perusahaan manufaktur saat pandemi, sementara rasio lain seperti likuiditas dan solvabilitas tidak menunjukkan perbedaan signifikan [8]. Penelitian lain juga menegaskan bahwa pandemi berpengaruh pada profitabilitas perusahaan di berbagai sektor [9]. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada sektor

manufaktur atau jasa, sedangkan kajian komprehensif pada sektor pertambangan masih sangat terbatas, khususnya dengan periode analisis yang meluas hingga pasca pandemi tahun 2024. Penelitian ini menawarkan kontribusi akademik melalui pengisian kesenjangan literatur tersebut serta memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi adaptasi keuangan bagi perusahaan pertambangan dalam menghadapi dinamika global pasca pandemi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi dan pasca pandemi COVID-19, dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai indikator utama.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif, yaitu membandingkan kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan pada periode saat pandemi COVID-19 (2021–2022) dan pasca pandemi (2023–2024). Penelitian dilakukan di Indonesia dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Waktu penelitian berlangsung dari Maret hingga Juli 2025. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan aktif beroperasi selama periode pengamatan, (2) menerbitkan laporan keuangan lengkap 2021–2024, (3) memiliki data kinerja keuangan saat pandemi dan pasca pandemi, serta (4) tidak mengalami delisting atau merger. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel dengan total 80 observasi. Kinerja keuangan diukur dengan lima rasio keuangan: current ratio (likuiditas), return on asset (profitabilitas), debt to equity ratio (solvabilitas), fixed asset turnover (aktivitas), dan price to book value (nilai pasar). Data diperoleh melalui studi pustaka dari laporan keuangan tahunan perusahaan, situs resmi BEI, serta aplikasi penyedia data keuangan (RTI Business, Yahoo Finance, Investing.com). Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas (Kolmogorov–Smirnov), dan uji beda (Paired Sample t-Test untuk data normal dan Wilcoxon Signed Rank Test untuk data tidak normal). Pemilihan Wilcoxon Signed Rank Test didasarkan pada pertimbangan bahwa data rasio keuangan tidak seluruhnya berdistribusi normal, sehingga uji nonparametrik lebih tepat digunakan untuk menghindari bias interpretasi. Selain itu, validitas dan reliabilitas data diperkuat dengan cara melakukan cross-check antara laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia dan laporan resmi perusahaan. Untuk memastikan data sekunder tidak bias, peneliti hanya menggunakan laporan yang telah diaudit oleh auditor independen serta memverifikasi kesesuaian data dengan sumber pihak ketiga seperti RTI Business dan Investing.com. Pengolahan data menggunakan Microsoft Excel dan SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan 20 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pandemi COVID-19 (2021–2022) dan pasca pandemi (2023–2024). Pengukuran dilakukan melalui lima rasio keuangan, yaitu current ratio (CR), return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER), fixed asset turnover (FATO), dan price to book value (PBV).

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CR Saat Pandemi	40	.447	6.631	2.36097	1.602110
CR Pasca Pandemi	40	.103	5.225	2.16795	1.393730
ROA Saat Pandemi	40	-.046	.616	.11673	.156049
ROA Pasca Pandemi	40	-.063	.403	.05978	.101079
DER Saat Pandemi	40	.115	5.637	1.30423	1.594885
DER Pasca Pandemi	40	.136	11.326	1.60978	2.407548
FATO Saat Pandemi	40	.078	38.751	7.42218	9.838533
FATO_Pasca_Pandemi	40	.248	31.454	6.16245	7.999368
PBV Saat Pandemi	40	.427	10.361	2.01558	2.332421
PBV Pasca Pandemi	40	.278	8.897	1.30490	1.490715
Valid N (listwise)	40				

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya variasi kinerja antarperusahaan dan antarperiode. Nilai CR pada sebagian besar perusahaan relatif stabil, meskipun terdapat fluktuasi pada perusahaan dengan tingkat kewajiban jangka pendek yang tinggi. ROA mengalami peningkatan signifikan pada beberapa perusahaan pasca pandemi, sejalan dengan kenaikan harga komoditas global. DER menunjukkan kecenderungan meningkat pada sebagian perusahaan yang menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, meski tidak seluruhnya berdampak signifikan terhadap struktur modal. FATO relatif tidak mengalami perbedaan berarti antarperiode, menandakan efisiensi pemanfaatan aset tetap belum banyak berubah. PBV menunjukkan peningkatan pada beberapa perusahaan besar yang memiliki prospek pasar lebih baik pasca pandemi. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor eksternal seperti kebijakan hilirisasi mineral dan tren kenaikan harga komoditas global menjadi penentu penting dalam membentuk kinerja perusahaan, sehingga hasil penelitian tidak hanya mencerminkan kondisi internal, tetapi juga respons strategis perusahaan terhadap dinamika lingkungan eksternal.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR Saat Pandemi	.170	40	.005	.872	40	.000
ROA Saat Pandemi	.221	40	.000	.779	40	.000
DER Saat Pandemi	.271	40	.000	.681	40	.000
FATO Saat Pandemi	.308	40	.000	.717	40	.000
PBV Saat Pandemi	.301	40	.000	.604	40	.000
CR Pasca Pandemi	.206	40	.000	.894	40	.001
ROA Pasca Pandemi	.156	40	.015	.828	40	.000

DER_Pasca_Pandemi	.361	40	.000	.626	40	.000
FATO_Pasca_Pandemi	.295	40	.000	.710	40	.000
PBV_Pasca_Pandemi	.259	40	.000	.589	40	.000
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang disajikan pada tabel di atas, yang dilakukan melalui pendekatan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan koreksi signifikansi Lilliefors, dapat diketahui bahwa seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada satu pun variabel dalam penelitian ini yang memenuhi asumsi distribusi normal, baik untuk periode saat pandemi Covid-19 maupun pasca pandemi.

Uji beda menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test memperlihatkan bahwa hanya ROA dan PBV yang menunjukkan perbedaan signifikan antara periode pandemi dan pasca pandemi. Sementara CR, DER, dan FATO tidak menunjukkan perbedaan signifikan.

Tabel 3. Uji Beda Wilcoxon Test

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA_Pasca_Pandemi - ROA_Saat_Pandemi	Negative Ranks	30 ^a	22.53	676.00
	Positive Ranks	10 ^b	14.40	144.00
	Ties	0 ^c		
	Total	40		

a. ROA Pasca Pandemi < ROA Saat Pandemi

b. ROA Pasca Pandemi > ROA Saat Pandemi

c. ROA Pasca Pandemi = ROA Saat Pandemi

Test Statisticsa

ROA_Pasca_Pandemi	
-	
ROA_Saat_Pandemi	
Z	-3.576 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur melalui ROA mengalami peningkatan signifikan pada periode pasca pandemi. Hal ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh kondisi pasar dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya [3]. Kenaikan harga komoditas seperti batubara, nikel, dan emas pasca pandemi menjadi faktor utama peningkatan laba

perusahaan pertambangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Ramadhani et al. [19] yang menemukan adanya peningkatan profitabilitas pada sektor energi setelah pandemi.

Tabel 4. Uji Beda Wilcoxon Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PBV_Pasca_Pandemi - PBV_Saat_Pandemi	Negative Ranks	29 ^a	20.83	604.00
	Positive Ranks	11 ^b	19.64	216.00
	Ties	0 ^c		
	Total	40		
a. PBV Pasca Pandemi < PBV Saat Pandemi				
b. PBV Pasca Pandemi > PBV Saat Pandemi				
c. PBV Pasca Pandemi = PBV Saat Pandemi				
Test Statisticsa				

PBV_Pasca_Pandemi - PBV_Saat_Pandemi	
Z	-2.608 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sementara itu, nilai pasar yang tercermin pada PBV juga mengalami perubahan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi positif terhadap prospek jangka panjang sektor pertambangan di era pemulihan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi & Wibowo [4] yang menyatakan bahwa PBV mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, khususnya pada sektor berbasis komoditas. Kenaikan PBV juga sejalan dengan tren global peningkatan permintaan energi dan mineral strategis yang membuat pasar lebih optimistis terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan tambang Indonesia.

Tabel 5. Uji Beda Wilcoxon Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CR_Pasca_Pandemi - CR_Saat_Pandemi	Negative Ranks	24 ^a	19.83	476.00
	Positive Ranks	16 ^b	21.50	344.00
	Ties	0 ^c		
	Total	40		
a. CR Pasca Pandemi < CR Saat Pandemi				
b. CR Pasca Pandemi > CR Saat Pandemi				
c. CR Pasca Pandemi = CR Saat Pandemi				

Test Statisticsa

	CR_Pasca_Pandem i - CR Saat Pandemi
Z	-.887 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.375

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Di sisi lain, likuiditas (CR) tidak mengalami perbedaan signifikan, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek relatif terjaga baik pada saat maupun pasca pandemi. Hal ini konsisten dengan temuan Wicaksono & Suryana [23] yang menyatakan bahwa pandemi tidak selalu berdampak signifikan terhadap likuiditas perusahaan, terutama pada sektor dengan arus kas stabil.

Tabel 6. Uji Beda Wilcoxon Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DER_Pasca_Pandemi - DER_Saat_Pandemi	Negative Ranks	18 ^a	20.39	367.00
	Positive Ranks	22 ^b	20.59	453.00
	Ties	0 ^c		
	Total	40		

a. DER_Pasca_Pandemi < DER_Saat_Pandemi

b. DER_Pasca_Pandemi > DER_Saat_Pandemi

c. DER_Pasca_Pandemi = DER_Saat_Pandemi

Test Statisticsa

	DER_Pasca_Pandemi - DER_Saat_Pandemi
Z	-.578 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.563

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Solvabilitas (DER) juga tidak menunjukkan perubahan signifikan, yang mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan cenderung tetap stabil. Beberapa perusahaan memang mengalami kenaikan utang, namun tidak berdampak signifikan secara agregat. Temuan ini selaras dengan penelitian Musara et al. [17] yang menekankan bahwa perusahaan tambang cenderung berhati-hati dalam penggunaan pendanaan eksternal pada periode krisis.

Tabel 7. Uji Beda Wilcoxon Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
FATO_Pasca_Pandemi - FATO_Saat_Pandemi	Negative Ranks	20 ^a	23.05	461.00
	Positive Ranks	20 ^b	17.95	359.00
	Ties	0 ^c		
	Total	40		
a. FATO_Pasca_Pandemi < FATO_Saat_Pandemi				
b. FATO_Pasca_Pandemi > FATO_Saat_Pandemi				
c. FATO_Pasca_Pandemi = FATO_Saat_Pandemi				
Test Statisticsa				
FATO_Pasca_Pandemi - FATO_Saat_Pandemi				
Z				-.686 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)				.493
a. Wilcoxon Signed Ranks Test				
b. Based on positive ranks.				

Demikian pula, aktivitas (FATO) tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Hal ini dapat dijelaskan karena pemanfaatan aset tetap pada sektor pertambangan bersifat jangka panjang dan tidak mudah berubah dalam periode singkat. Hasil ini memperkuat pendapat Kusoy [12] bahwa rasio aktivitas pada perusahaan tambang lebih dipengaruhi oleh strategi operasional jangka panjang dibanding kondisi krisis jangka pendek.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak berbeda pada dimensi kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan. Profitabilitas dan nilai pasar terbukti lebih sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi global dibandingkan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Temuan ini dapat menjadi masukan bagi manajer keuangan dalam menyusun strategi adaptif pasca pandemi, sekaligus bagi investor untuk menilai potensi dan risiko pada sektor pertambangan di Indonesia. Kontribusi akademik penelitian ini adalah memperluas pemahaman tentang perbedaan kinerja keuangan di sektor pertambangan pasca pandemi hingga 2024, yang masih jarang diteliti, sementara kontribusi praktisnya memberikan dasar pertimbangan bagi pengambil kebijakan dan pelaku industri untuk merespons dinamika eksternal seperti harga komoditas global dan regulasi hilirisasi

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi COVID-19 (2021–2022) dan pasca pandemi (2023–2024). Hasil menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROA) dan rasio nilai pasar (PBV) mengalami perbedaan signifikan, menandakan adanya pemulihan laba dan peningkatan kepercayaan pasar pasca pandemi, sementara rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (FATO) relatif stabil sepanjang periode. Temuan ini menegaskan bahwa

profitabilitas dan nilai pasar merupakan dimensi paling rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi akibat pandemi.

Kontribusi teoritis penelitian ini adalah memperluas pemahaman tentang resiliensi keuangan di sektor pertambangan, yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam literatur, terutama terkait sensitivitas tinggi terhadap fluktuasi harga komoditas global. Implikasi praktisnya mendorong perusahaan untuk tidak hanya fokus pada efisiensi biaya dan diversifikasi pasar, tetapi juga memperkuat strategi adaptif dalam menghadapi volatilitas komoditas serta menyesuaikan kebijakan internal terhadap regulasi pemerintah seperti hilirisasi dan insentif fiskal. Bagi investor, PBV dapat digunakan sebagai indikator utama dalam menilai prospek saham pertambangan, namun tetap perlu mempertimbangkan faktor eksternal makroekonomi.

Keterbatasan penelitian terletak pada penggunaan data sekunder, periode analisis yang terbatas, serta tidak adanya pemisahan subsektor pertambangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode ke pra-pandemi, membedakan analisis antar subsektor, serta memasukkan variabel eksternal seperti harga komoditas global, nilai tukar, dan inflasi. Penggunaan metode non-parametrik lanjutan seperti Uji Friedman dan uji post-hoc dapat menjadi alternatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perbedaan kinerja keuangan antar periode.

Daftar Pustaka

- Agist Astuti, F., & Tri Cahyono, Y. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebelum, Selama, Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 2984–2992. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Ahffha, E., & Pradana, M. N. R. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(2), 198–209. <https://doi.org/10.52859/jba.v9i2.216>
- Ahmed, A. M., Nugraha, D. P., & Hågen, I. (2024). Assessing the Impact of COVID-19 on Capital Structure Dynamics: Evidence from GCC Economies. *Economies*, 12(5), 1–18. <https://doi.org/10.3390/economies12050103>
- Aji, R., & Lestari, P. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(3).
- Akuntansi, J., Dan, K., & Informasi, T. (2024). <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA/index> Vol 5. No. 1. Juni 2024 256. 5(1), 256–280.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Media Sains Indonesia*.
- Az Zuhri, M. R., & Habiburrahman, H. (2024). Comparative Study Of Financial Performance In Indonesian Mining Sector: Pre And During Covid-19. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 4(1), 10–18. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v4i1.206>
- Azri, H. M., Ekonomi, F., & Brawijaya, U. (2023). *PADA SEBELUM , SAAT , DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19*. 2(2), 114–124.
- Bailey, F. . (1989). Intermediate financial management. In *The British Accounting Review*

- (Vol. 21, Issue 3). [https://doi.org/10.1016/0890-8389\(89\)90100-5](https://doi.org/10.1016/0890-8389(89)90100-5)
- BEI. (2023). Sektor Transportasi dan Logistik. *Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/media/2559/9-listed-companies-by-entry-point-id.pdf>
- Bintari, W. C., Khuluqi, K., Kusumawati, N., Ruzi, F., Najihah, N., Ningtyas, C. P., Rahman, F. R., Puryandani, S., Prabowo, J., Adriyana, R., Rajagukguk, T. S., Sulistianingsih, H., Ilmiani, A., Jalil, F. Y., Irawan, J. L., & Widiyaningsih, V. A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. <https://www.cengage.com>
- Dewi, P., & Wibowo, A. (2021). Pengaruh PBV dan PER terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Keuangan*. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jrk>
- Esomar, J., & Christianty, Y. (2021). Pengaruh PBV terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. <https://journal.ui.ac.id/index.php/jai>
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Eugene, F. B., & Joel, F. H. (2013). An Overview Of Financial Management. *IEEE Transactions on Information Theory*, 58(3), 1743–1756. <http://ieeexplore.ieee.org/lpdocs/epic03/wrapper.htm?arnumber=6071007>
- Faisal, M. F., Kamal, J., No, R., Rw, R. T., Timur, C., Cengkareng, K., & Jakarta, K. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Yang Tercata Di BEI Pada Tahun 2022-2023*.
- Fitriyani, AN, & Hapsari, T. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indone*. *Jl(2)*. <https://jurnal.stiesia.ac.id/index.php/jira>
- Handayani, R., & Handayani, I. (2022). Kinerja Keuangan dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Hasan, M., et al. (2022). Laporan Arus Kas dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. <https://jurnal.unair.ac.id/jkp>
- Hilaliyah, I., Gurendrawati, E., & Handarini, D. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 641–660.
- Husnan. (2005). *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas*.
- Info, A. (2023). “AKUISISI: Jurnal Akuntansi Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>. 19(02), 423–435.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada. <https://rajagrafindo.co.id>
- Kekeç, B., Bilim, N., & Ghiloufi, D. (2022). An insight on the impact of COVID-19 on the global and Turkish mining industry. *Resources Policy*, 78, 102778. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2022.102778>
- Kekeç, B., Bilim, N., & Ghiloufi, D. (2022). An insight on the impact of COVID-19 on the global and Turkish mining industry. *Work*, 72(4), 1163–1174. <https://doi.org/10.3233/WOR-220037>
- Keuangan, K., Dan, S., & Pandemi, S. (2023). *EFEKTIF*. 6(1), 1–8.
- Lawrence J. Gitman. (2015). Principles of Managerial Finance in Australia. *Journal of Management & Organization*, 2(2), 61–62.
- Muliawati, I., & S. (n.d.). Rasio Solvabilitas dan Risiko Keuangan. *Jurnal Manajemen &*

- Bisnis*. <https://ejournal.unud.ac.id/index.php/jmb>
- N. J. Lenas, M., & Aminah, A. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perumda Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 2(2), 403–415. <https://doi.org/10.58191/jomel.v2i2.100>
- Pagano, M., Wagner, C., & Zechner, J. (2020). Disaster Resilience and Asset Prices. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3603666>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Prasasti, Intan. Ameli; Sitohang, Hesekiel; Fauziah, S. (2022). Prosiding Seminar Nasional Manajemen. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 1(2), 72–76. 38+Amelia+Intan+Prasasti+Hal+723-726
- Prasetyo, A. C. P., & Hardiyanti, W. (2023). Dampak Covid-19 terhadap Struktur Modal, Leverage, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Pada BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(2), 1–8.
- Prasetyo, I., & Prawidya, A. R. (2024). *Profitability , Solvency , and Liquidity : A Comparison between Multinational and Domestic Companies in the Industrial Sector*, *IDX*. 2(2), 1–15.
- Saputri, E. D. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan. *Ilmu Manajemen*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIM>
- Sari, D. P., & Arifin, J. (2023). Analisis Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan Pasca COVID-19. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis Digital*, 4(1), 12–23.
- Sari, S. W. H. P. (2017). *Analisis Investasi Portofolio*. 2003, 10–27.
- Sriyaulmi, S., & Pirmaningsih, L. (2022). Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid 19 Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bei. *EQUILIBIRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.33373/jeq.v9i1.4236>
- Statistik, B. P. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019. *Www.Bps.Go.Id*, 17/02/Th. XXIV, 1–12. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>
- Stehliková, B., Taušová, M., & Čulková, K. (2024). Impact of the COVID-19 Pandemic on the Economic Development of the Mining and Construction Industry: Case Study in Slovakia. *Economies*, 12(5). <https://doi.org/10.3390/economies12050119>
- Sumardi, S., & Suharyono, S. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/JEB>
- Tyas, Z. (2023). Rasio Aktivitas dan Efisiensi Operasi Perusahaan Tambang. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jamp>
- Virgianti, L. E., & Hanun, N. R. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Insentif Pajak Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022. *Akuntansi Dewantara*, 8(1), 227–241. <https://doi.org/10.30738/ad.v8i1.17090>
- Yupitasari., Afif, M. N., & Melani, M. M. M. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Rasio Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Kebutuhan Rumah Tangga Periode 2018-2021. *Karimah Tauhid*, 1(5), 689–712. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7955>
- Yusuf, S., Monoarfa, M. A. S., & Pakaya, S. I. (2024). Rasio Pasar, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2022. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah ...*, 6(3),

1364–1377.

<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/23338%0Ahttps://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/viewFile/23338/7742>

Zuraidaning Tyas, K., Dewanty, A. R., Sechan, C., & Mukharomah, I. N. (2023). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adaro Minerals Indonesia Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Perwira Journal of Economics & Business*, 3(01), 58–68. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v3i01.172>